

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD
TOGETHER (NHT)* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI
POKOK GAYA MAGNET DI KELAS V SD**

NURLIA GINTING

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together*. Penelitian ini dilakukan dan disebabkan karena rendahnya minat belajar IPA dalam pembelajaran gaya magnet, model pembelajaran yang kurang bervariasi, teknik pembelajaran IPA yang selama ini kurang melibatkan siswa secara aktif terutama dalam pembelajaran gaya magnet. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 024766 Binjai pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 30 orang. Hasil observasi guru yang diamati selama pembelajaran mengenai peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil angket minat belajar siswa disiklus I memperoleh rata-rata sebesar 69 terjadi peningkatan minat belajar siswa sebesar 57% dan siklus II memperoleh rata-rata sebesar 91 terjadi peningkatan minat belajar siswa sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi guru dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together*. Pada Siklus II observasi peneliti telah mengalami perubahan dan mencapai taraf persentase yang tinggi. Berdasarkan hasil ini bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together*, sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya magnet di kelas V SD Negeri 024766 Binjai meningkat dan berhasil.

Kata Kunci : Minat belajar, Model Kooperatif tipe NHT dan IPA

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang tidak baik menjadi baik. Menurut Winkel (2007:28), “dengan belajar yang terarah dan terpinpin, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai yang mengantarkannya ke kedewasaan”. Menurut Slameto (2010:2) “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Selanjutnya Trianto (2010:1) “pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terarah untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap

sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPA diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan IPA memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian, sikap dan pembentukan intelektual anak. “Pembelajaran IPA menempatkan aktivitas nyata anak yang menganjurkan kemampuan anak untuk sendiri “Jerome S. Bruner (dalam S. Nasution, 2000:21). Karena rendahnya minat belajar anak, maka guru sebagai pendidik harus bisa memilih model yang tepat untuk membelajarkan siswa menjadi lebih baik dan bermakna. Menurut penulis model yang dipilih ialah model pembelajaran *Kooperatif tipe Number Head Together (NHT)*. Berbagai kesempatan harus diberikan kepada anak-anak untuk bersentuhan langsung dengan objek yang dipelajari dengan cara berkelompok. Untuk itu

guru menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* karena model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan siswa dan bukan hanya guru saja, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari tahu dan mempertanggung jawabkan dari hasil kerja sama mereka.

Salah satu pokok bahasan pada pelajaran IPA di SD kelas V adalah mengenai gaya magnet. Namun berdasarkan pengamatan riil di lapangan, sebahagian siswa beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang kurang diminati karena dinilai membosankan dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi saya selama Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) dari 30 siswa di kelas V hanya 6 orang siswa = 20% yang mencapai standar ketuntasan, berarti 24 orang lagi siswa = 80% belum mencapai standar ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya : (1) pembelajaran IPA di kelas masih bersifat ceramah. (2) kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat sangat minim bahkan hampir tidak ada; (3) guru sering kali mendapat pengelolaan yang kurang tepat dalam pembelajaran yang terjadi dikelas; (4) sering kali guru langsung memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan soal dan meringkas teks bacaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk membuat suasana kelas tetap hidup serta membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran IPA di SD adalah dengan menerapkan model kerja kelompok. Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, model kerja kelompok mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa

untuk berfikir dan mengespresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Minat adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Poerwadarminta (2000:696) Menyatakan bahwa “minat adalah Perhatian, keinginan, ketertarikan, rasa suka yang relative menetap dalam diri seseorang” sedangkan menurut Slameto (2010:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat belajar mempunyai hubungan yang erat dengan motivasi belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tertentu. “Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah” Dalyono (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2000:191). Dengan adanya minat berarti adanya daya ketertarikan untuk belajar. Seberapapun besar kecilnya minat seseorang kepada suatu bidang (jenis) ilmu keterampilan maka akan dapat membantu kelancaran dan kesungguhan dalam belajar. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik. “Minat anak didik

akan bangkit bila suatu diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik“(Djamarah, 2006:44).

Menurut Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat diatasi oleh disekolah dengan cara : a) Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajian lebih berseni, b) Memberi rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang diajarkan, c) Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa, d) Menyediakan sarana penunjang yang memadai”. Banyak faktor yang berhubungan dengan minat baik faktor tumbuhnya minat maupun faktor luar yang timbul setelah adanya minat. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat pada setiap individu yaitu : 1. Faktor eksternal dipengaruhi oleh keadaan ataupun manusia sekitar misalnya motivasi, minat dapat timbul karena adanya daya penggerak atau dorongan. 2. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dari individu itu sendiri yang dipengaruhi oleh keadaan umur, bakat intelegensi, serta jenis kelamin, keadaan alamiah juga turut membentuk tumbuhnya minat.

Menurut Yatim Riyanto (2010:267) “pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”. Agar kelompok bisa berkerja secara efektif dalam proses pembelajaran kooperatif maka masing-masing kelompok perlu memiliki semangat kelompok agar dapat bekerja lebih baik. Motivasi teman dapat digunakan secara efektif di kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran *Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together)* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alterative terhadap struktur kelas tradisional. Menurut Anita Lie (20010:60) berpendapat “bahwa *Numbered Head Together* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) teknik kepala bernomor ini memudahkan pembagian tugas”. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling berkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Number Head Together* sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi pokok gaya magnet di kelas V SD Negeri 024766 Binjai”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan oleh peneliti, berkaitan dengan rendahnya minat belajar IPA siswa di kelas V SD. Beberapa masalah yang dapat di identifikasi adalah :

1. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran
2. Hasil belajar IPA siswa yang masih rendah
3. Metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional
4. Rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA disebabkan oleh kurangnya guru

menerapkan model pembelajaran yang bervariasi

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran di kelas khususnya dalam mata pelajaran IPA
2. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
3. Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berupaya meningkatkan minat belajar cara penggunaan dan macam-macam magnet melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together)* pada siswa kelas V SD Negeri 024766 Binjai.

Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Suharsimi Arikunto (2008:16) menggunakan model penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu : 1. Perencanaan (Planning), 2. Pelaksanaan (Action), 3. Pengamatan (Observing), dan 4. Refleksi (Reflecting). Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan penelitian tindakan kelas model Suharsimi Arikunto yang dikemukakan secara skematis seperti terlihat pada skema dibawah ini

Pengumpulan Data

Untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Kooperatif Tipe*

NHT (Numbered Head Together), peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi.

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket diberikan kepada siswa merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur upaya guru menimbulkan minat dalam belajar pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya magnet.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses kegiatan pengajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together)* dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan pemberian tindakan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk menghitung data individu, menurut (Muslich 2011 : 161)

$$P = \frac{\text{Nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{Indikator yang ada}} \times 100\%$$

Untuk Variabel Minat, menurut (Rosmala Dewi 2009 : 114)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka minat

f = Jumlah Siswa Yang Mengalami Perubahan

n = Jumlah Seluruh Siswa

Untuk mengetahui siswa yang berminat dan tidak berminat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PKK = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan, dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- Skor 0-59 : Tingkat minat belajar siswa rendah
- Skor 60-79 : Tingkat minat belajar siswa sedang
- Skor 80-100 : Tingkat minat belajar siswa tinggi

Nilai ketuntasan pada hasil angket dapat diketahui sebagai berikut :

- 70 – 100 : Tuntas
- 0 – 69 : Tidak Tuntas

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Dari hasil observasi siswa yang telah dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi pada siklus I yang hasilnya adalah : 1) peneliti kurang menguasai kelas, oleh karena itu peneliti harus dapat menguasai kelas dengan baik. 2) siswa belum aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas kelompok, sehingga hal ini perlu ditingkatkan pada siklus II akan sedikit berubah yang lebih memfokuskan dalam mengerjakan tugas kelompok. Hasil angket siswa yang dibagikan setelah akhir kegiatan belajar mengajar bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah dan sedang. Dari hasil data di atas maka perlu dilakukan perbaikan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi pokok gaya magnet.

Hal-hal yang akan diperbaiki di siklus II antara lain : 1) peneliti harus

menguasai kelas dengan baik, 2) di dalam proses pembelajaran peneliti harus dapat menggunakan waktu yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai, 3) aktivitas peneliti dalam bertanya kepada siswa, memperhatikan dan membimbing siswa masih harus lebih ditingkatkan, 4) tahap kegiatan akhir peneliti diharapkan dapat melaksanakan penilaian pembelajaran dan lebih sempurna lagi dalam merangkum isi pelajaran, 5) lebih memfokuskan menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan, 6) pada kegiatan ini diharapkan langsung mengerjakan tugas atau menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dari pada lebih mementingkan bermain. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang telah dilakukan pada pelajaran IPA materi pokok gaya magnet di siklus II sudah sangat baik dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* dapat meningkatkan minat belajar pada materi pokok gaya magnet di kelas V SD Negeri 024766 Binjai. Hal ini terbukti dari :

1. observasi guru yang diamati selama pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan

hasil observasi guru mulai dari pertemuan I sampai pertemuan IV. Dipertemuan I memperoleh observasi sebesar 55% adalah rendah, dipertemuan II diperoleh observasi sebesar 65% adalah sedang, dipertemuan III diperoleh observasi sebesar 80% adalah tinggi, kemudian dipertemuan ke IV diperoleh observasi sebesar 98% adalah tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi guru dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together*. Pada siklus II observasi penelitian telah mengalami perubahan dan menacapai taraf persentase yang tinggi.

2. Pada observasi minat belajar siswa siklus I pertemuan I memperoleh 35%, pertemuan II memperoleh 41%. Dari hasil observasi di atas siswa belum mengalami perubahan. Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II observasi siswa sudah mengalami perubahan, dimana hasil diperoleh pertemuan I 81% dan pertemuan II memperoleh 92%.
3. Pada angket siswa siklus I belum mengalami perubahan minat belajar, dimana rata-rata minat siswa memperoleh 57% atau tingkat minat belajar siswa masih rendah. Pada angket siswa siklus II sudah mengalami perubahan minat belajar, dimana rata-rata minat siswa meningkat sebesar 100% atau tingkat minat belajar siswa tinggi. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran telah tuntas karena siswa sudah mengalami perubahan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together*.

Keunggulan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa termotivasi dalam belajar sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.
2. Komunikasi guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga suasana kelas lebih menyenangkan.
3. Kerja sama antar siswa terjalin dengan baik.
4. Minat belajar siswa semakin meningkat.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa masih ada yang ribut dan lebih mementingkan main-main saat proses belajar mengajar.
2. Siswa masih sedikit bertanya dalam mengungkapkan pendapat mereka.
3. Tidak semua anggota kelompok di panggil guru.

RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *KTSP SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djumhana, Nana. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Eveline dan Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Haryanto. 2007. *Sains Jilid 4*. Jakarta :
Erlangga.
Nurgayah. 2011. *Strategi & Metode
Pembelajaran*. Bandung:
Ciptapustaka.

Olivia, Femi. 2008. *Gembira Belajar
Dengan Mind Mapping*. Jakarta:
Elex Media Komputindo.